

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam agama Islam terdapat ajaran pokok Al-Qur'an sebagai dasar pedoman hidup diantaranya mengenai perintah Allah SWT, untuk seluruh manusia yaitu berkenaan dengan pentingnya mencari ilmu pengetahuan sebagai bekal bagi kehidupan. Hal ini sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

*Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*¹

Berdasarkan ayat-ayat di atas terdapat korelasi kandungan makna yang tersirat yaitu mengenai perintah kepada manusia untuk “membaca” dengan keharusan memiliki ilmu pengetahuan, karena melalui membacalah diantaranya ilmu pengetahuan itu akan didapatkan.²

Sejak manusia lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan, manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya,

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Hijaz : *Al-Qur'an Terjemah*, (Penerbit Syamil Qur'an,2007), p.1079

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati,2002.Volume 15) p.392

kendatipun dalam cara-cara yang sangat sederhana. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang-orang lain teman bergaul mereka, untuk kepentingan kemajuan orang-orang bersangkutan.

Sumardi Suryabrata menjelaskan bahwa masalah pendidikan adalah dari setiap orang dari dulu hingga sekarang, dan di waktu-waktu yang akan datang.³

Pendidikan menurut Rupert C. Lodge dalam buku Ahmad Tafsir yang menyangkut seluruh pengalaman. Dalam pengertian yang luas kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan. Adapun definisi pendidikan secara sempit adalah pendidikan di sekolah, jadi pendidikan adalah pendidikan formal.⁴

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan / ditegaskan bahwa : pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), p.1

⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2008), p.6

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing,2008), p.114

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁶

Dengan mengubah prestasi dan sikap siswa agar menjadi lebih baik, secara khusus bagi pendidikan formal. Di dalam perkembangannya istilah pendidikan ini berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁷

Agama Islam adalah universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Salah satu di ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut agama Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak yang harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan ini pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.⁸

⁶ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2012), p.6

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,1998), p.1

⁸ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : Diadit Media, 2010), p.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian pola manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran perasaan dan indra. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, aspek spiritual, intelektual imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara kelompok). Dan Pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.⁹

Setelah guru menyajikan bahan pengajaran dengan segala macam daya upaya, maka sekarang menjadi tugas anak untuk mengolah itu, mengingat-ingat dan mempergunakannya pada waktu ia berfikir dan dalam seluruh kehidupannya.

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswanya. Dengan demikian, guru dalam proses pembelajaran guru tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan prilaku atau sikap¹⁰

James O. Whittaker mengatakan bahwa, motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau member

⁹ *Ibid*, p.22

¹⁰Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), p. 173

dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan.¹¹

Kenyataan di lapangan banyak dijumpai siswa belajar karena terpaksa atau karena kewajiban, bukan karena kebutuhan, sehingga mereka melakukan kegiatan belajar tidak dengan sepenuh hati atau asal-asalkan saja sehingga hasil yang diperoleh tidak optimal.

Hal tersebut terjadi karena didasari tidak adanya motivasi dan kemauan yang tulus dalam diri seorang siswa, lemahnya motivasi siswa tersebut dalam belajar sehingga yang ada dalam dirinya hanya malas dan tidak ada semangat.

Setiap siswa dalam belajar terkadang mengalami klemahan dan menimbulkan rasa bosan serta suasana yang tidak nyaman, mungkin karena siswa tersebut kurang termotivasi baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya yakni lingkungan, orang tua yang menyebabkan hasil belajar yang dicapainya tidak memuaskan dan target serta tujuan yang telah ditetapkan sekolah tidak dapat terlaksana sesuai sebagaimana mestinya.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam mengajarkan materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya.

¹¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta,2006), p.205

Bahasan tentang peran pendidik tersebut diatas kemudian mendapat perhatian serius dari Rusman dengan pendapatnya yaitu :

“Mestinya guru bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber, agar mencapai tujuan yang diharapkan.¹²

”Selain itu, diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif untuk melakukan kegiatan pendukung pembelajaran didalam kelas salah satu kegiatan pendukung yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Di Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler bukanlah hal yang baru. Mulai dari SD sampai perguruan tinggi, semua jenjang pendidikan pasti mengenal kegiatan ini karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses yang sistematis yang sadar di dalam membudayakan warga negara muda yang agar memiliki kedewasaan sebagai bekal kehidupannya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah tergantung dengan kebutuhan dan kesesuaian jenis kegiatan ekstrakurikuler.

Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam, aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Menurut A. Hamid Syarief, kegiatan ekstrakurikuler

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran : Menegmbangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), p. 19-20

adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memantapkan pembentukan kepribadian dan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.¹³

Tak sampai disana, kegiatan ekstrakurikuler juga terus berkembang di perguruan tinggi. Di dalam Institut Agama Islam Negeri Sulthan Maulana Hasanudin terdapat Organisasi Internal dan Eksternal kampus, yang termasuk dalam organisasi Internal (dalam) masih dalam lingkungan kampus contohnya seperti pramuka, dan yang lain nya muncul pula kegiatan yang lain untuk menampung aktualisasi bakat dan minat para mahasiswa, seperti UKM pecinta alam, UKM seni dan padus, UKM keagamaan seperti Lembaga Dakwah Kampus (LDK) bergerak dalam bidang dakwah, Koperasi Mahasiswa (KOPMA) bergerak dalam bidang koperasi mahasiswa, Kepalangmerahan (KPM) bergerak dalam bidang kemanusiaan seperti ketika terjadi bencana alam organisasi ini langsung mengutus anggotanya untuk membantu korban bencana, Prima, Sigma, Gesbica, Formasi, UPTQ, dan yang lain-lain.

Adapun Organisasi Eksternal (di luar lingkungan kampus) contohnya seperti: HAMAS, HMI, PMII, IMM, GMNI, HIMATA, KUMANDANG dan KAMMI.

¹³. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Citra Umbara Bandung, 1995) p. 27

Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berlangsung lama dan diikuti para pelajar atau pun mahasiswa. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler ini banyak sekali memberikan kontribusi baik pada kepribadian dan keterampilan para pelajar. Namun terkadang kegiatan ini juga memberikan dampak yang menghambat tugas utama seorang pelajar, yaitu belajar di kelas.

Adapun dampak negatif kegiatan ekstrakurikuler antara lain :

1. Mengurangi waktu belajar siswa baik di rumah maupun disekolah
2. Sangat menguras stamina para siswa karena waktu istirahat mereka digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.
3. Terkadang mengganggu kegiatan belajar siswa di kelas.

Melihat banyaknya kegiatan organisasi mahasiswa menimbulkan masalah di antaranya adalah sulit membagi waktu antara belajar dan berorganisasi, jika mahasiswanya berprestasi di kelas mungkin dapat berprestasi pula dalam organisasinya, namun jika sebaliknya tentulah berpengaruh dalam masa studinya.

Berdasarkan dasar pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian Tesis Magister mengenai **“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Dalam Kegiatan UKM Terhadap Masa Studi”** (Studi Di Fakultas Syari’ah IAIN “SMH” Banten)

B. Identifikasi Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa, termasuk kegiatan yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa di kelas.

Dampak negatif kegiatan nonakademik (Ekstrakurikuler), Selain memiliki dampak positif, kegiatan nonakademik (ekstrakurikuler) juga berdampak negatif bagi proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan lama masa studi mahasiswa adalah :

1. Menurunnya nilai akademik mahasiswa
2. Menguras waktu belajar mahasiswa
3. Menghambat penyelesaian masa studi mahasiswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, agar penelitian ini menjadi terarah dan sistematis serta mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi penulis dan juga bagi lembaga yang diteliti, maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: pengaruh motivasi belajar dan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap masa studi” (Studi Di Fakultas Syari’ah IAIN “SMH” Banten)

D. Perumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai sasaran, masalah-masalah yang dikaji perlu dirumuskan. Rumusan masalah tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap masa studi mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN "SMH" Banten?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap masa studi mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN "SMH" Banten?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap masa studi mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN "SMH" Banten?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap masa studi mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN "SMH" Banten
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap masa studi mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN "SMH" Banten
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap masa studi mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN "SMH" Banten

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum ke dalam dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teorities

Adapun manfaat teorities dari penelitian ini adalah: a. Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama masalah proses pembelajaran. b. Menambah khasanah bahan pustaka baik di tingkat program, fakultas maupun

universitas. c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lebih banyak. d. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan yang bermanfaat bagi guru sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mempengaruhi secara positif terhadap aktivitas belajar siswa di kelas.

Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia.